

PERAN WANITA PENGRAJIN GERABAH DALAM MENUNJANG EKONOMI KELUARGA DI DESA MASBAGIK TIMUR KECAMATAN MASBAGIK KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Ilyani Indria Lestari¹⁾ Hety Mustika Ani^{**)}

***Abstact :** This study aims to descrypt the public role and eeconomic contribution of women pottery artisans in supporting families economic in the village of Masbagik Timur Masbagik district Lombok Timur regency. This study in a qualitative research with descriptive approach. Data collection methodes used in this research is depth interviews, observations and documens. This reseacrh conducted to 5 women pottery artisans residing in Penakak hamlet dan has husbands with low incomes. The result showed their public role done with economic activities and social activities. Economic activitiy in an effort to support the family economic is done by making pottery that has been occupied for 5-25 years, the allocated time is 6-7 hours each day, andit took two weeks to get results. The social activities that they are doing are social gathering activities, teaching activities and activities of mutual cooperation.*

¹⁾Ilyani Indria L adalah mahasiswa Prog. Studi Ekonomi FKIP UNEJ

^{**)} Hetty Mustika A adalah staf mengajar Prog. Studi Ekonomi FKIP UNEJ

Economic contribution given by them to the family income ranges from 21% - 40 % with an average contribution of 28.26%. their economic contribution is used to support the family economy that cannot be fulfilled by the husband's income that is only able to fulfill their food needs.

Keywords : *Women Pottery Artisans, Public Role, Economic Contribution*

PENDAHULUAN

Desa Masbagik Timur merupakan daerah pedesaan dengan lahan pertanian yang cukup luas. Tersedianya lahan pertanian yang cukup luas ini menjadi sebagian penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh tani, khususnya laki-laki. Selain sebagai buruh tani, laki-laki di Desa Masbagik Timur ini juga banyak yang bekerja pada sektor informal lain. Desa Masbagik Timur juga memiliki potensi alam berupa tanah liat yang tersedia dalam jumlah yang cukup banyak. Ketersediaan tanah liat dalam jumlah yang banyak dan kemampuan masyarakatnya dalam membuat gerabah dimanfaatkan oleh masyarakat di beberapa dusun di desa tersebut untuk membuat gerabah.

Dusun Penakak sejak lama memang tersohor dengan keterampilan masyarakatnya membuat gerabah dan produk gerabahnya yang berkualitas. Dusun Penakak sebagai daerah penghasil gerabah terbesar di Lombok Timur ini memiliki pengrajin gerabah yang hampir seluruhnya adalah wanita. Menurut Chant (dalam Sihite, 2007:22), ...perempuan mempunyai bakat alam dalam mengerjakan pekerjaan rumit serta memiliki kecekatan dan ketepatan yang tinggi. Pendapat Chant tersebut bisa jadi merupakan salah satu alasan mengapa di Dusun Penakak hampir seluruh pengrajin gerabahnya adalah wanita. Selain sebagai pengrajin gerabah, wanita yang ada di dusun ini juga bekerja pada sektor ekonomi lainnya, seperti pedagang, buruh tani, bahkan menjadi petani. Akan tetapi, peneliti lebih tertarik untuk meneliti wanita yang bekerja sebagai pengrajin gerabah karena pekerjaan tersebut membutuhkan keterampilan, kesabaran, kecekatan, dan ketepatan yang tinggi. Alasan lainnya, karena Dusun Penakak memang terkenal dengan pengrajin gerabah dan gerabahnya.

Pembuatan kerajinan gerabah termasuk pekerjaan yang rumit karena pengerjaannya membutuhkan proses yang panjang. Proses tersebut dimulai dengan menjemur tanah liat yang masih basah hingga kering yang membutuhkan waktu 3 hari, mengayak tanah liat, membuat adonan dengan mencampur tanah liat, *tanah dawung*, dan air sambil diinjak-injak, membentuk gerabah, menjemur gerabah menjadi setengah kering, menghaluskan gerabah, menjemur gerabah hingga kering dan membakar gerabah. Proses pembakaran dilakukan di atas besi

khusus untuk membakar gerabah dengan bahan bakar jerami, serabut kelapa, dan minyak tanah.

Pendapatan suami dari bekerja pada sektor informal tidak menentu dan seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan wanita di Dusun Penaka ikut terlibat pada ranah publik sebagai pengrajin gerabah. Alasan lain yang diungkapkan adalah untuk mengisi waktu luang setelah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Apapun alasan wanita ikut terlibat pada ranah publik dan sekecil apapun hasil yang mereka peroleh, mereka telah memberikan sumbangan ekonomi yang berhargabagi ekonomi keluarga. Menurut Leacock (dalam Sihite, 2007:24), perempuan dalam setiap masyarakat memberikan sumbangan ekonomi yang substansial. Lebih lanjut Sihite (2007:23) mengatakan :

“diakui atau tidak, lebih dari separuh perempuan di hampir seluruh dunia pada hakikatnya telah menjadi penyumbang pendapatan keluarga dengan berbagai bentuk/jenis pekerjaan, perempuan yang posisinya masih terpinggirkan dalam ketenagakerjaan tetap berjuang bekerja untuk menghidupi keluarganya bersama-sama dengan laki-laki atau dalam status sebagai orang tua tunggal (single parent)”.

Berperannya wanita dalam ranah publik menyumbangkan pendapatan yang cukup diperhitungkan, meskipun pada kenyataannya tetap dianggap sebagai pekerja rumah tangga. Anggapan tersebut tidak menjadi penghalang bagi wanita untuk bekerja pada ranah publik guna membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini terjuadi pula di Desa Masbagik Timur Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. Wanita memilih ikut terlibat pada ranah publik sebagai pengrajin gerabah guna menunjang ekonomi keluarga agar kesejahteraan keluarga dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Peran Wanita Pengrajin Gerabah dalam Menunjang Ekonomi Keluarga di Desa Masbagik Timur Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Dusun Penakak Desa Masbagik Timur Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. Informan dalam penelitian ini adalah 5 wanita pengrajin gerabah, yaitu Ibu Dayan, Ibu Rapiyah, Ibu Herlina, Ibu Hulmi, dan Ibu Hasanah. Kelima informan tersebut ditentukan secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa informan tersebut mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Kelima informan tersebut dipilih karena memiliki kriteria sebagai informan utama, yaitu :

1. Wanita pengrajin gerabah;
2. Sudah menikah dan memiliki suami dengan pendapatan rendah; dan
3. Bertempat tinggal di Dusun Penakak Desa Masbagik Timur Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumen. Kegiatan wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan sesuai pedoman wawancara yang bersifat fleksibel yang dapat mengungkap peran publik dan sumbangan ekonomi wanita pengrajin gerabah dalam menunjang ekonomi keluarga di Dusun Penakak Desa Masbagik Timur Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap informan penelitian berkaitan dengan hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode dokumen dilakukan guna memperoleh data sekunder yang diperlukan oleh peneliti dengan cara mencatat dan mempelajari data-data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian.

Metode analisis data digunakan untuk mengolah data dari hasil penelitian sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Sugiyono (2015:92) menyatakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam analisis data penelitian kualitatif adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang selanjutnya memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu hasil dari penelitian ini berupa uraian singkat, tabel, hubungan antar kategori, dan *flowchart*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi yang telah dilakukan di lapangan, peneliti memperoleh hasil mengenai peran publik dan sumbangan ekonomi wanita pengrajin gerabah bagi keluarga di Desa Masbagik Timur Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur.

Peran publik wanita pengrajin gerabah dijalankan dengan melakukan dua aktivitas, yaitu aktivitas ekonomi dan aktivitas sosial. Aktivitas ekonomi terbagi dalam 4 aspek yaitu lama kerja, alasan kerja, alokasi waktu kerja, dan proses kerja. Aktivitas sosial yang dilakukan wanita pengrajin gerabah yaitu kegiatan arisan, kegiatan pengajian, dan gotong royong.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka aktivitas ekonomi wanita pengrajin gerabah dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 1. Lama Kerja Wanita Pengrajin Gerabah di Dusun Penakak

No	Nama	Lama Kerja
1	Ibu Dayan	5 tahun
2	Ibu Rapihah	20 tahun
3	Ibu Herlina	10 tahun
4	Ibu Hulmi	20 tahun
5	Ibu Hasanah	25 tahun

Sumber : data primer 2016

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa wanita pengrajin gerabah di Dusun Penakak telah ikut terlibat pada ranah publik sebagai pengrajin gerabah antara 5 – 25 tahun.

Tabel 2. Alasan Bekerja sebagai Pengrajin Gerabah

No	Nama	Alasan
1	Ibu Dayan	1. dari pada hanya berdiam diri 2. hanya ini pekerjaan yang bisa dilakukan
2	Ibu Rapiah	Hanya ini pekerjaan yang bisa dilakukan
3	Ibu Herlina	Hanya ini pekerjaan yang bisa dilakukan
4	Ibu Hulmi	Hanya ini pekerjaan yang bisa dilakukan
5	Ibu Hasanah	1. hanya ini pekerjaan yang bisa dilakukan 2. dari pada berdiam diri

Sumber : data primer 2016

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka dapat diketahui bahwa secara umum alasan wanita di Dusun Penakak bekerja sebagai pengrajin gerabah karena hanya itu pekerjaan yang bisa mereka lakukan. Alasan lain untuk mengisi waktu luang.

Tabel 3. Alokasi Waktu Kerja Wanita Pengrajin Gerabah di Dusun Penakak per Hari

No	Nama	Alokasi Waktu
1	Ibu Dayan	7 jam
2	Ibu Rapiah	6,5 – 7 jam
3	Ibu Herlina	6,5 – 7 jam
4	Ibu Hulmi	7 jam
5	Ibu Hasanah	6 – 7 jam

Sumber : data primer diolah 2016

Tabel 3 di atas menunjukkan waktu yang dialokasikan oleh wanita pengrajin gerabah untuk bekerja berkisar antara 6 – 7 jam setiap harinya.

Tabel 4 Proses Kerja Wanita Pengrajin Gerabah di Dusun Penakak

No	Proses	Waktu yang Dibutuhkan
1	Menjemur tanah liat	3 hari
2	Mengayak tanah liat	1 hari
3	Membuat adonan : mencampur tanah liat, tanah <i>dawung</i> , dan air sambil diinjak-injak	1 hari
4	Membentuk gerabah sesuai keinginan	2 hari
5	Menjemur gerabah setengah kering	1 hari
6	Menghaluskan gerabah	2 hari
7	Menjemur gerabah hingga kering	2 hari
8	Pembakaran gerabah	1 hari

Sumber : data primer diolah 2016

Proses pembuatan gerabah yang dilakukan oleh masing-masing informan hampir sama. Tabel di atas menunjukkan proses pembuatan gerabah secara umum. Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa membuat gerabah membutuhkan proses yang lama dan cukup rumit. Proses tersebut dimulai dengan menjemur tanah liat, mengayak tanah liat, membuat adonan, membentuk adonan menjadi gerabah, menjemur gerabah hingga setengah kering, menghaluskan gerabah, menjemur lagi hingga kering, dan proses pembakaran.

Peran publik wanita pengrajin gerabah di Dusun Penakak berkaitan dengan aktivitas sosial dilakukan dengan arisan bulanan yang diikuti oleh Ibu Dayan, Ibu Rapih, Ibu Hulmi dan Ibu Hasanah. Arisan tersebut dilakukan setiap tanggal 1 dengan jumlah anggota 20 orang dan iuran sebesar Rp 50.000,- per orang. Selain arisan bulanan, Ibu Hulmi juga mengikuti arisan dua mingguan dengan jumlah anggota 15 orang, iuran sebesar Rp 20.000,- per orang, dan dilakukan pada Minggu sore. Pengajian mingguan diikuti oleh Ibu Rapih, Ibu

Hulmi dan Ibu Hasanah yang dilakukan setiap Senin sore bertempat di masjid dusun setempat. Kegiatan gotong royong dilakukan oleh Ibu Dayan, Ibu Rapih, Ibu Herlina, dan Ibu Hasanah dengan membantu tetangga yang memiliki hajat atau mengalami musibah.

Hasil wawancara dan observasi selanjutnya yaitu sumbangan ekonomi yang diberikan wanita pengrajin gerabah dalam menunjang ekonomi keluarga. Sumbangan ekonomi wanita pengraji gerabah bagi pendapatan keluarga dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 5 Persentase Sumbangan Ekonomi Wanita Pengrajin Gerabah dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Rata-rata per Bulan pada Februari – April 2016

Nama	Pendapatan	Pendapatan keluarga	Persentase sumbangan
Ibu Dayan	Rp 400.000,-	Rp 1.000.000,-	40%
Ibu Rapih	Rp 600.000,-	Rp 1.800.000,-	33,33%
3	Rp 500.000,-	Rp 2.000.000,-	25%
4	Rp 500.000,-	Rp 2.300.000,-	21,74%
5	Rp 600.000,-	Rp 2.100.000,-	28,57%
Rata-rata	Rp 520.000,-	Rp 1.840.000,-	28,26%

Sumber : data primer diolah 2016

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa sumbangan ekonomi yang diberikan oleh wanita pengrajin gerabah bagi pendapatan keluarga per bulan pada Februari – April 2016 berkisar antara 21% - 40% dengan rata-rata sumbangan sebesar 28.26%.

Tabel 6. Alokasi Pendapatan Keluarga per Bulan

Keluar ga	Pendapatan suami	Pendapatan istri	Kebutuhan pangan	Biaya pendidikan
Ibu Dayan	Rp 600.000,-	Rp 400.000,-	Rp 600.000,-	Rp 150.000,-
Ibu Rapiah	Rp 1.200.000,-	Rp 600.000,-	Rp 1.500.000,-	Rp 150.000,-
Ibu Herlina	Rp 1.500.000,-	Rp 500.000,-	Rp 1.500.000,-	Rp 300.000,-
Ibu Hulmi	Rp 1.800.000,-	Rp 500.000,-	Rp 1.500.000,-	Rp 600.000,-
Ibu Hasana h	Rp 1.500.000,-	Rp 600.000,-	Rp 1.350.000,-	Rp 450.000,-
Rata-rata	Rp 1.320.000,-	Rp 520.000,-	Rp 1.290.000,-	Rp 330.000,-

Sumber : data primer diolah 2016

Tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa pendapatan suami pada umumnya hanya mampu digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Pendapatan istri dialokasikan untuk biaya pendidikan anak dan sisanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan lain, seperti kebutuhan sandang, listrik, pemeliharaan rumah, dan kesehatan.

PEMBAHASAN

Keluarga merupakan sebuah kelompok kecil yang memiliki hubungan erat satu sama lain, saling tergantung yang terorganisir dalam satu unit tunggal dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Keluarga memiliki beberapa fungsi dasar, salah satunya fungsi ekonomi. Fungsi ekonomi berhubungan erat dengan fungsi keluarga untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga seperti makan, minum, dan tempat tinggal, untuk itu keluarga memerlukan sumber keuangan (Friedman

dalam Padila, 2012:33). Fungsi ekonomi dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga merupakan tugas suami. Suamilah yang bekerja di luar rumah menjalankan mencari nafkah untuk anak dan istrinya, sedangkan istri bekerja di dalam rumah menjalankan peran domestiknya menyelesaikan tugas kerumahtanggaan.

Peran dan fungsi masing-masing anggota keluarga tidak selamanya berjalan sebagaimana mestinya. Hal yang paling sering kita temui terutama pada masyarakat pedesaan adalah istri ikut bekerja di luar rumah. Wanita yang seharusnya hanya menjalankan peran domestiknya juga ikut terlibat pada ranah publik dengan berbagai motivasi. Sanday (dalam Kusnadi, 2006:6) menjelaskan

“peranan domestik perempuan adalah peranan terkait dengan aktivitas internal rumah tangga, seperti memasak, mengurus anak, dan melayani suami; sedangkan peranan publik adalah peranan sosial berkaitan dengan aktivitas sosial, ekonomi, dan politik di luar rumah tangga”.

Peran publik yang dilakukan oleh wanita pengrajin gerabah di Dusun Penakak Desa Masbagik timur Kecamatan Masbagik meliputi aktivitas ekonomi dan aktivitas sosial. Aktivitas ekonomi merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Aktivitas ekonomi yang dilakukan ini meliputi lama kerja, alasan kerja, alokasi waktu kerja, dan proses kerja.

Wanita di Dusun Penakak Desa Masbagik Timur telah bekerja sebagai pengrajin gerabah guna menunjang ekonomi keluarga telah berlangsung selama 5 – 25 tahun. Waktu yang mereka alokasikan setiap harinya untuk bekerja antara 6 – 7 jam. Lama kerja dan waktu yang mereka laokasikan untuk bekerja ini tidak mempengaruhi jumlah pendapatan yang mereka peroleh setiap bulannya. Pendapatan rata-rata yang mereka peroleh pada bulan Februari – April hanya berkisar antara Rp 400.000,- sampai Rp 600.000,- per bulannya. Berdasarkan pengakuan mereka, pendapatan lebih hanya akan mereka peroleh jika pesanan khusus dari seseorang.

Alasan wanita di Dusun Penakak bekerja sebagai pengrajin gerabah karena hanya itu pekerjaan yang bisa dilakukan. Wanita pengrajin gerabah tersebut mengungkapkan jika pendapatan suami hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Menurut Kusnadi (2006:7) pada umumnya,

motivasi perempuan untuk bekerja di ranah publik didasari oleh kepentingan ekonomi rumah tangga, mendapatkan kemandirian, belajar menghadapi tantangan sosial-ekonomi, dan meningkatkan status sosial. Keterlibatan wanita pengrajin gerabah di Dusun Penakak didasari oleh kepentingan ekonomi keluarga, yaitu membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga.

Proses kerja wanita pengrajin gerabah dalam membuat gerabah membutuhkan waktu dua minggu untuk memperoleh hasilnya. proses pembuatan gerabah tersebut juga cukup rumit, yaitu dimulai dengan menjemur tanah liat, mengayak tanah liat, membyat adonan dengan cara mencampur tanah liat, tanah *dawung*, dan air smabil diinjak-injak, membentuk adonan menjadi gerabah, menjemuh gerabah hingga setengah kering, menghaluskan gerabah, menjemmur gerabah hingga kering, hingga proses pembakaran. Menurut Chant (dalam Sihite, 2007:22), ...perempuan memilik bakat alam dalam mengerjakan pekerjaan rumit serta memiliki kecekatan dan ketepatan yang tinggi.

Wanita pengrajin gerabah di Dusun Penakak memperoleh hasil dari pekerjaannya rata-rata sebesar Rp 400.000,- sampai Rp 600.000,- per bulan pada Februari – April 2016. Sumbangan ekonomi yang diberikan bagi pendapatan keluarga berkisar antara 21% - 40% dengan rata-rata sumbangan sebesar 28.26%. Meskipun tidak terlaklu besar, sumbangan ekonomi merka sangat berarti bagi keluarga. Leacock (dalam Sihite, 2007:24) mengatakan bahwa perempuan dalam setiap masyarakat memberikan sumbangan ekonomi yang substansial. Sihite (2007:23) juga mengungkapkan

“diakui atau tidak, lebih dari separuh perempuan di hampir seluruh dunia telah menjadi penyumbang pendapatan keluarga dengan berbagai bentuk/jenis pekerjaan, perempuan yang posisinya masih terpinggirkan dalam ketenagakerjaan tetap berjuang bekerja untuk menghidupi keluarganya bersama dengan laki-laki atau dalam statusnya sebagai orang tua tunggal (*single parent*)”.

Sumbangan ekonomi wanita pengrajin gerabah tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang belum bisa dipenuhi oleh pendapatan suami yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

Peran publik wanita pengrajin gerabah di Dusun Penakak Desa Masbagik Timur meliputi aktivitas ekonomi dan aktivitas sosial. Aktivitas ekonomi sebagai wanita pengrajin gerabah untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga telah ditekuni selama 5 – 25 tahun, alokasi waktu kerja setiap harinya selama 6 – 7 jam, dan proses pembuatan gerabah hingga mendapatkan hasilnya membutuhkan waktu dua minggu. Aktivitas sosial berupa kegiatan arisan, pengajian, dan gotong royong membantu tetangga yang memiliki hata atau mengalami musibah. aktivitas sosial wanita pengrajin gerabah berbeda satu dengan yang lain,. Ada yang melakukan semua aktivitas sosial tersebut, ada yang hanya melakukan sebagian saja.

Sumbangan ekonomi yang diberikan wanita pengrajin gerabah dalam menunjang ekonomi keluarga tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang tidak bisa dipenuhi oleh pendapatan suami yang hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan. Sumbangan ekonomi wanita bagi keluarga tersebut misalnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, kebutuhan sandang, kebutuhan kesehatan, biaya pemeliharaan rumah, dan lain-lain.

Disarankan bagi wanita pengrajin gerabah untuk meningkatkan keterampilannya guna meningkatkan pendapatan dan menyisihkan pendapatan keluarga untuk biaya kesehatan keluarga dan pendidikan anak ke depannya. Bagi pemerintah diharapkan lebih memperhatikan kehidupan pengrajin gerabah dengan menetapkan harga gerabah sesuai dengan tenaga yang mereka luangkan untuk bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kusnadi, dkk. 2006. *Perempuan Pesisir*. Yogyakarta :PT LkiS Pelangi Aksara.
- [2] Padila. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- [3] Sihite, R. 2007. *Suatu Tinjauan Berwawasan Gender Perempuan, Kesetaraan, & Keadilan*. Jakarta: P Raja Grafindo Persada.
- [4] Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.